

**DAKWAH STRUKTURAL DINAS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
(DPMPPA) DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL
DI KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**DAKWAH STRUKTURAL DINAS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
(DPMPPA) DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL
DI KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Afif Himam
NIM : 3421111
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“DAKWAH STRUKTURAL DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (DPMPPA) DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 01 Juli 2025

Yang Menyatakan,



M. Afif Himam
NIM. 3421111

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M. Sos

Ds Karas RT 02 RW 03 Kec. Sedan, Kabupaten Rembang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudara Muhammad Afif Himam

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Afif Himam

NIM : 3421111

Judul : **DAKWAH STRUKTURAL DINAS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN
ANAK (DPMPPA) DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN
SEKSUAL DI KOTA PEKALONGAN**

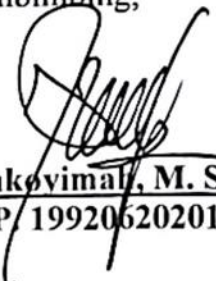
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 01 Juli 2025

Pembimbing,


Mukoyimah, M. Sos
NIP. 199206202019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD AFIF HIMAM**

NIM : **3421111**

Judul Skripsi : **DAKWAH STRUKTURAL DINAS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN
ANAK (DPMPPA) DALAM PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Penguji II

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 17 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astulik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-

ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-* Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, persembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk Penulis yang tak pernah lelah berjuang di jalan pendidikan, tentunya selamat telah berhasil mempertahankan semangat dan kedisiplinan.
2. Kepada orang tua saya Bpk. Abdul Hasim dan Ibu Musthofiah. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang selama ini, mereka senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
3. Kepada nenek saya, Mbah Hj. Dasih (alm.), terima kasih karena telah memberikan semangat, nasihat-nasihat yang baik, serta mendoakan penulis agar sukses di dunia dan akhirat serta bermanfaat ilmunya.
4. Untuk keluarga tercinta, Mas M. Irfa' Nurissyifa', dan Kedua Adik Saya M. Irham Mujib dan Zahwa Naila Najikha.
5. Untuk Pengurus Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Pekalongan yang telah banyak membantu penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis, serta untuk seluruh Pengurus yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Untuk teman-teman KKN 61 Sodong yang telah mewarnai hari-hari penulis selama satu semester.
7. Untuk teman-teman seangkatan Prodi KPI, sahabat-sahabat PMII angkatan 2021, dan teman-teman yang saya temui semasa kuliah, saya ucapkan terima kasih karena telah kebersamai dan menemani proses perkuliahan penulis selama masa studi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semua doa, dukungan dan bantuan kalian telah menjadi energi dan motivasi bagi saya.

Semoga persembahan ini menjadi wujud kecil penghargaan penulis kepada setiap individu yang telah berperan dalam perjalanan ini.

MOTTO

Waktu terus berjalan, tidak peduli dengan orang-orang yang sedang berjuang.
Sebuah kehidupan tanpa melakukan apa pun sama saja dengan kematian yang
lambat

- Lelouch vi Britannian -



ABSTRAK

Himam, Muhammad Afif. 2025. Dakwah Struktural Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Perlindungan Perempuan Anak (DPMPPA) Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual di Kota Pekalongan. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mukoyimah, M.Sos.

Kata Kunci: *Dakwah, DPMPPA, Kekerasan Seksual*

Dalam menghadapi meningkatnya kasus kekerasan seksual di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk menggali peran Dakwah Struktural yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) dalam upaya pencegahan kekerasan seksual di Kota Pekalongan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam program advokasi dan edukasi, DPMPPA berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan bagi perempuan dan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan, yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPMPPA melaksanakan dakwah struktural melalui berbagai program antara lain pembentukan relawan, kerja sama dengan lembaga keagamaan, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kebijakan daerah. Meskipun terdapat peluang seperti dukungan regulasi dan kemitraan dengan organisasi internasional, tantangan seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya pemahaman masyarakat masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "DAKWAH STRUKTURAL DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PERLINDUNGAN PEREMPUAN ANAK (DPMPPA) DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA PEKALONGAN". Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Skripsi ini secara umum berisi mengenai dakwah struktural DPMPPA Kota Pekalongan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah, M.Sos selaku Ketua Prodi Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Mukoyimah, M.Sos selaku Dosen Pembimbing skripsi.

6. Segenap Civitas Akademik UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
7. Dosen beserta Staf UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama menimba ilmu.
8. Ucapan terimakasih kepada Bu Endah Wulandari, Bu Dwi Andayani dan Bu Dyah Ayu Ermawati beserta seluruh yang Pengurus DPMPPA Kota Pekalongan yang telah membantu dalam penelitian penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin lebih memahami dakwah struktural DPMPPA dalam pencegahan kekerasan seksual di Kota Pekalongan.

Pekalongan, 01 Juli 2025

Penulis


Muhammad Afif Himam



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN.....	II
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
HALAMAN MOTTO	VIII
ABSTRAK	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR BAGAN.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Berfikir.....	13
G. Metode Penulisan.....	16
H. Teknik Pengumpulan Data.....	18
I. Teknik Analisis Data.....	20
J. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II DAKWAH STRUKTUAL, PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PERLINDUNGAN ANAK	22
A. Dakwah Struktural	22
1. Pengertian	22
2. Strategi Dakwah Struktural.....	26

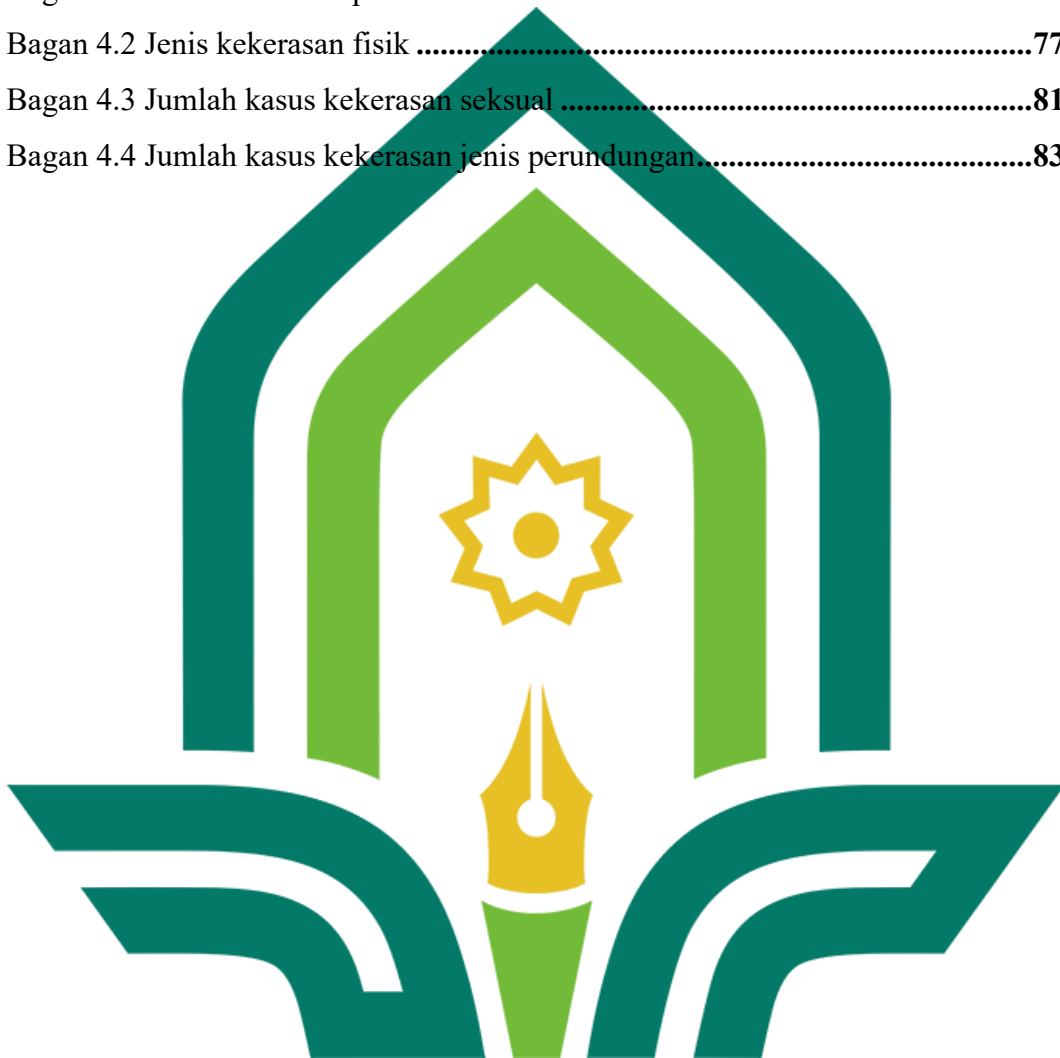
3. Unsur-unsur Dakwah Struktural	27
B. Pencegahan Kekerasan Seksual	36
1. Kekerasan Seksual	36
2. Jenis Kekerasan Seksual	37
3. Faktor-faktor Terjadinya Kekerasan Seksual	38
4. Pencegahan Kekerasan Seksual	40
5. Dampak Kekerasan Seksual	41
6. Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual	42
C. Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak	43
1. Ranah Kerja DPMPPA	45
2. Tugas dan Kasus yang Dinaungi DPMPPA	45
BAB III PROFILE DPMPPA KOTA PEKALONGAN, REALITAS KASUS KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA PEKALONGAN, PERANAN DPMPPA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL	47
A. Profile DPMPPA	47
1. Sejarah dan gambaran Umum DPMPPA Kota Pekalongan	47
2. Tugas dan Fungsi	50
3. Visi dan Misi DPMPPA Kota Pekalongan	51
4. Susunan Organisasi DPMPPA Kota Pekalongan	52
B. Realitas Kasus Kekerasan Seksual di Kota Pekalongan	54
C. Peranan DPMPPA Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual	57
1. Advokasi dan Bimbingan	58
2. Pendidikan Publik	59
3. Pembentukan tenaga relawan dan satgas	67
BAB IV ANALISIS DAKWAH STRUKTURAL DINAS PEMBERDAYAAN MAYARAKAT PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (DPMPPA) DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL	71
A. Analisis Dakwah Struktural Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA dalam pencegahan kekerasan seksual di Kota Pekalongan	72
B. Analisis Peluang dan Tantangan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) dalam pencegahan kekerasan Seksual di Kota Pekalongan	84

BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	

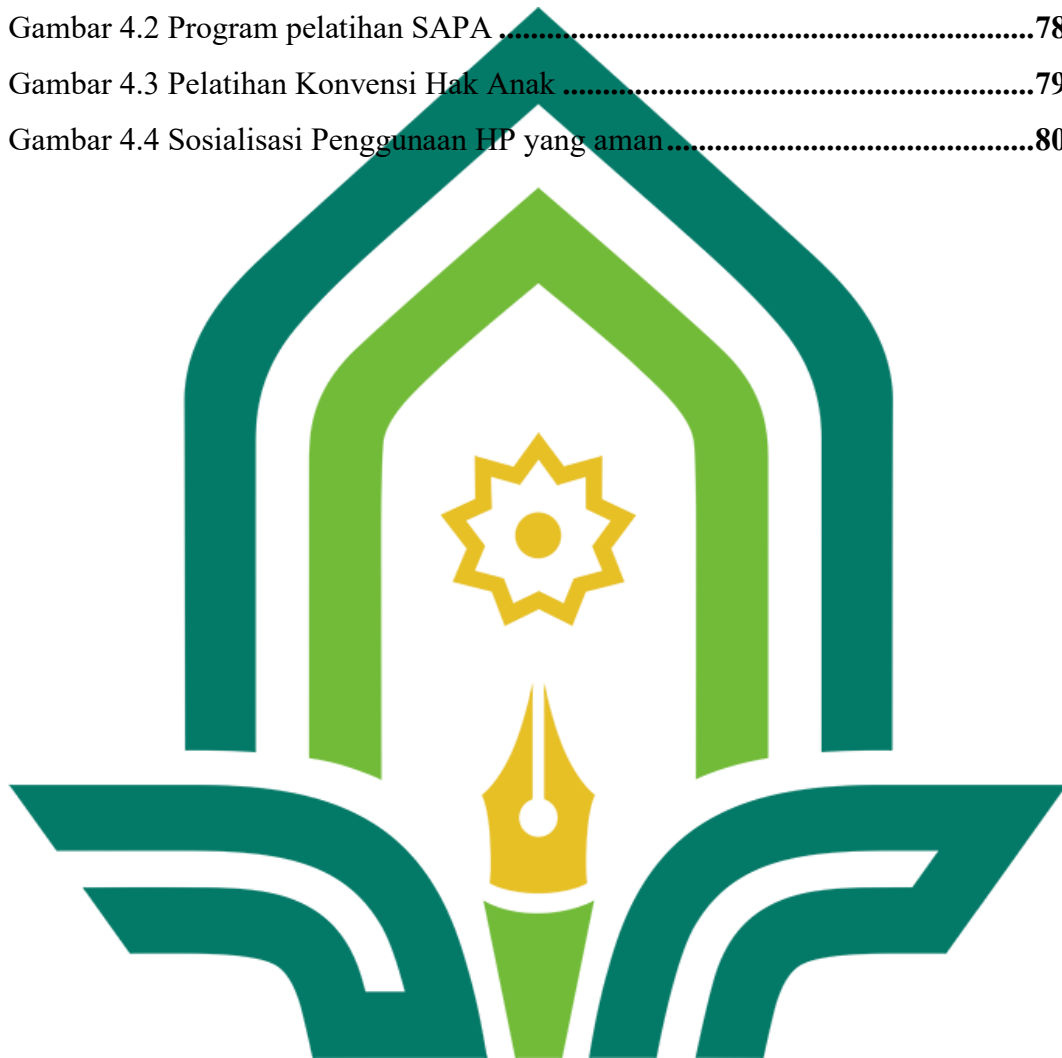


DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Metodologi Penelitian.....	15
Bagan 3.1 Susunan Organisasi DPMPPA Kota Pekalongan	53
Bagan 3.2 Jumlah Korban (Dewasa) Kekerasan di Kota Pekalongan	54
Bagan 3.3 Jumlah Korban (Anak) Kekerasan di Kota Pekalongan	55
Bagan 4.1 Jenis kekerasan psikis	75
Bagan 4.2 Jenis kekerasan fisik	77
Bagan 4.3 Jumlah kasus kekerasan seksual	81
Bagan 4.4 Jumlah kasus kekerasan jenis perundungan.....	83



Gambar 3.1 Kegiatan Penyuluhan.....	62
Gambar 3.2 Kegiatan Sosialisai Kekerasan Basis Gender.....	64
Gambar 3.3 Pelatihan Manajemen Kasus	66
Gambar 3.4 Instagram DPMPPA	67
Gambar 3.5 Website DPMPPA.....	67
Gambar 4.1 Webinar	75
Gambar 4.2 Program pelatihan SAPA	78
Gambar 4.3 Pelatihan Konvensi Hak Anak	79
Gambar 4.4 Sosialisasi Penggunaan HP yang aman.....	80



**DAKWAH STRUKTURAL DINAS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
(DPMPPA) DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL
DI KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan seksual merupakan masalah krusial yang mengancam hak asasi manusia, baik di Indonesia maupun di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), kekerasan seksual mencakup berbagai bentuk tindakan, mulai dari kekerasan verbal hingga fisik, yang terjadi tanpa persetujuan korban.¹ Kekerasan seksual dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perkataan atau perilaku yang mengarah pada aktivitas seksual, ajakan untuk melakukan hubungan seksual, hingga ancaman konten seksual. Setiap perilaku dan tindakan kekerasan yang tidak pantas yang dilakukan tanpa persetujuan korban berpotensi menimbulkan kerugian, baik secara fisik maupun psikologis, serta berdampak negatif pada kehidupan korban secara keseluruhan.² Kekerasan seksual pada anak, menurut ECPAT (*End Child Prostitution in Asian Tourism*), adalah saat seorang anak terlibat dalam hubungan atau interaksi dengan orang dewasa, seperti saudara, orang asing, atau orang tua, yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seksual orang dewasa tersebut.³ Tindakan ini biasanya dilakukan dengan cara memaksa, mengancam, memberikan imbalan, atau menipu.

Hal ini menunjukkan sebagai korban kekerasan seksual bahwa peristiwa kekerasan seksual tidak hanya menjadi masalah biasa, tetapi jauh sebelum

¹ *World Health Organization*. "Sexual violence", <https://apps.who.int/violence-info/sexual-violence/> diakses pada tanggal 30 Januari 2025

² Nafilatul Ain et al., "Analisis Diagnostik Fenomena Kekerasan Seksual Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 7, no. 2 (2022): hl., 49-50.

³ Fachria Octaviani dan Nunung Nurwati, "Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 3, no. II (2021). hlm, 57.

manusia berbicara tentang realitas kekerasan seksual Allah telah mengisyaratkan dalam al-Qur'an. Hal ini sebagai bentuk betapa pentingnya menjaga diri agar tidak terjerumus kedalamnya. Sebagaimana Allah menyatakan dalam al-Qur'an Q.S Al-Isra:32

﴿وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا﴾

Artinya: "Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk."

Menurut Muhammad Ali ash-Shabuni, perintah Allah dalam Al-Qur'an, "Jangan mendekati zina," memiliki makna yang lebih luas dan kuat daripada sekadar "Jangan berzina." Larangan ini mencakup semua tindakan yang dapat mengarah pada zina, seperti menyentuh, mencium, memandang dengan penuh nafsu, atau menyentuh lawan jenis. Pendapat ini sejalan dengan kaidah *ushul fiqh sadd al-zarai'*, yaitu menutup semua jalan yang dapat mengarah pada perbuatan terlarang untuk mencegah bahaya.⁴

al-Qur'an juga memberikan dalil yang jelas mengenai perlindungan terhadap perempuan. Ayat ini melarang pemaksaan terhadap perempuan untuk melakukan pelacuran dan menekankan bahwa perempuan memiliki hak untuk menjaga kesuciannya. Allah berfirman dalam Q.S An-Nur:33

⁴ Yahya Fathur Rozy dan Andri Nirwana AN, "Penafsiran 'La Taqrabu Al- Zina' Dalam Qs. Al-Isra' Ayat 32 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022). hlm, 68.

﴿وَلَيْسَتَعْفِ الْذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَآتُوهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتِيَّتَكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَن يُكْرِهْمُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾

Artinya: " Orang-orang yang tidak mampu menikah, hendaklah menjaga kesucian (diri)-nya sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. (Apabila) hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka. Berikanlah kepada mereka sebagian harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, jika mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa."

Dijelaskan bahwa ayat di atas memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya menjaga kesucian dan menghormati hak-hak perempuan, serta menekankan bahwa kekerasan seksual adalah tindakan yang dilarang dalam Islam. Maka urgensi pengendalian hawa nafsu menjadi sangat penting untuk mencegah perilaku menyimpang yang dapat mengganggu dan merusak ketertiban masyarakat. Maka dari itu, penanaman keimanan yang kokoh menjadi kewajiban agar individu dapat mengontrol hawa nafsu mereka. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak individu yang gagal mengendalikan hawa nafsu, yang berujung pada perilaku kekerasan seksual. Hal ini menjadi perhatian

serius, terutama di Indonesia dengan sebagian besar penduduknya beragama Islam, yang juga tidak terhindar dari kasus-kasus seksual.

Fenomena kekerasan seksual di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Data CATAHU 2023 mencatat peningkatan kasus dari 3.985 (2019), 4.250 (2020), 4.371 (2022), hingga 4.374 kasus pada tahun 2023. Penelitian LPSK (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban) menunjukkan bahwa 60% kasus tidak dilaporkan karena berbagai faktor sosial dan sistemik.⁵ Meskipun peningkatan jumlah pengaduan ini tampak kecil, angka tersebut mencerminkan realitas yang masih mengkhawatirkan terkait kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Kasus kekerasan seksual di Kota Pekalongan dari tahun 2019 hingga 2024 mengalami naik turun setiap tahunnya. Pada 2019 tercatat 2 kasus pada dewasa dan 6 kasus pada anak, lalu menurun pada 2020. Tahun 2021 kasus meningkat menjadi 5 kasus pada dewasa dan 8 kasus pada anak. Di 2022, kasus dewasa menurun menjadi 1 kasus, tetapi kasus anak tetap tinggi dengan 7 kasus. Tahun 2023 menjadi yang tertinggi, dengan 7 kasus pada dewasa dan 13 kasus pada anak. Pada 2024, kasus sedikit menurun dengan 6 kasus dewasa dan 10 kasus anak. Data ini menunjukkan bahwa kekerasan seksual masih menjadi masalah serius yang perlu terus dicegah.⁶ Kekerasan berbasis gender, termasuk problem kekerasan seksual yang masih menjadi masalah sulit diatasi. Hal ini dikarenakan masih banyak stigma sosial terhadap

⁵ KOMNAS Perempuan. *Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Pelindungan dan Pemulihan*. <https://komnasperempuan.go.id/download-file/949> diakses pada tanggal 30 Januari 2025.

⁶ Wawancara Dwi Andayani Pengurus DPMPPA selaku Fungsional Analisa Kebijakan Ahli Muda tanggal 27 Maret 2025

korban kekerasan seksual, ketakutan akan pembalasan pelaku, dan kurangnya kepercayaan terhadap sistem hukum menjadi hambatan utama bagi korban untuk melaporkan kasus yang mereka alami.

Kekerasan seksual terhadap perempuan dapat menimbulkan dampak yang besar dan serius, dari aspek kehidupan diantaranya: dari sisi psikologis, Para korban sering mengalami tekanan psikologis yang berat, seperti trauma mendalam dan stres pascatrauma (*Post Traumatic Stress Disorder*), Korban dapat mengalami kecemasan berlebih, depresi, kesulitan tidur, hingga perubahan pola makan.⁷ Secara fisik, kekerasan ini dapat mengakibatkan luka, memar, cedera serius, hingga risiko penularan penyakit infeksi. Selain itu, dampak sosialnya meliputi perasaan malu, rendah diri, hilangnya rasa percaya diri, serta isolasi yang mengganggu kemampuan korban menjalin hubungan sehat dan membangun kepercayaan. korban merasa tidak memiliki harga diri di mata lingkungan masyarakat karena korban merasa telah dinodai sehingga korban merasa ketakutan apabila bertemu dengan laki-laki yang hampir mirip dengan pelaku.⁸

Efek ini pun meluas ke kehidupan sehari-hari, seperti kesulitan dalam konsentrasi, menurunnya motivasi, serta tantangan dalam pendidikan maupun pekerjaan. kekerasan seksual memiliki dampak negatif pada kesehatan mental dan fisik, melainkan juga menghambat pemulihan dan produktivitasnya dalam

⁷ Yunita Adinda, Wulandari, dan Yusuf Saefudin, "Dampak Psikologis Dan Sosial Pada Korban Kekerasan Seksual: Perspektif Viktimologi," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024). hlm, 297.

⁸ Iman & novrianza Santoso, "Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 1 (2022). hlm, 23-24

jangka panjang.⁹ Selanjutnya korban selalu bersikap murung serta menjadi pendiam, sebab korban merasakan masalah yang dihadapi sulit untuk diselesaikan dan malu jika diceritakan oleh orang lain. Akhirnya korban memilih memendamnya sendiri dengan merenungkannya. Kemudian anak yang menanggung kekerasan seksual akan merasa dirinya tidak berguna lagi. Korban merasa telah mempermalukan keluarganya karena peristiwa kekerasan seksual, meskipun keluarga sudah menerima akan kasus tersebut. Oleh karena itu orang-orang terdekat harus selalu merangkul dan memberi dorongan yang membangun kepada anaknya agar tidak putus asa dan melakukan sesuatu yang dapat membahayakan si korban. Jika tidak segera ditangani, hal itu dapat membuat korban mengalami depresi dan stres.¹⁰ Maka perlunya penanganan dari berbagai aspek dan pendekatan agar masyarakat bisa mengambil sikap apabila terdapat dan atau ada peristiwa kekerasan seksual ditengah mereka. Salah satunya dengan pendekatan agama melalui lembaga agar dapat terpantau dan dilakukan pencegahan secara baik.

Pendekatan struktural keagamaan atau Dakwah menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan kekerasan seksual. Pendekatan ini secara antropologi, merupakan bentuk yang konkret dalam kehidupan masyarakat kita saat ini. dakwah struktural adalah kegiatan yang memanfaatkan jalur-jalur

⁹ Laela Rahmah Putri, Namira Infaka Putri Pembayun, dan Citra Wahyu Qolbiah, “Dampak Kekerasan Seksual terhadap Perempuan: Sebuah Sistematis Review,” *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (2024). hlm, 9.

¹⁰ Langgeng Saputro, “Dampak Kekerasan Seksual terhadap Anak di Kelurahan Sempaja Kecamatan Samarinda Utara (Studi Kasus ‘Yayasan Kharisma Pertiwi’ Rumah Perlindungan Pemulihan Psikososial Panti Asuhan Kasih Bunda Utari,” *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 6, no. 4 (2018). hlm, 23-24.

formal seperti sistem pemerintah, birokrasi negara, dan kekuatan politik sebagai alat untuk mengembangkan nilai-nilai keislaman. dalam konteks ini, struktur dan intitusi resmi digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan mewujudkan tujuan dakwah. Dakwah struktural juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian dakwah yang berfokus pada peran dan fungsi kelembagaan di masyarakat. Pendekatan ini tidak berawal dari keinginan atau ide seseorang, teteapi lebih kepada memanfaatkan penggunaan sistem dan aturan dari atas (pemerintah/penguasa) untuk mengatur masyarakat bawah.¹¹ Dalam suatu pergerakan, termasuk dakwah, mengingatkan pada sebuah Frasa "*al-Batil bi an-Nidham yaghlib al-Haq bila an-Nidham*" berarti bahwa kejahatan yang terorganisir dapat mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan secara sistematis dan terorganisir agar amar ma'ruf dan nahi munkar dapat efektif dan terstruktur.¹² Dasar perintah dakwah termuat dalam Al-Qu'an surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar."

¹¹ Farhan, "Bahasa Dakwah Struktural dan Kultural Da'i dalam Perspektif Dramaturgi," *at-turas* 1, no. 2 (2014). hlm, 270.

¹² Acep Aripudin dan Zaenal Mukarom, *Institusi Dakwah Kajian Elementer* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2021).hlm, 31-32.

Ayat ini menunjukkan bahwa seruan kewajiban dakwah dapat dilakukan secara individu maupun dalam bentuk lembaga atau instansi yang berfungsi untuk mensyiarkan agama Islam secara terstruktur dan terorganisasi. Melalui pendekatan dakwah struktural, DPMPPA berperan penting dalam pencegahan kekerasan seksual dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam program-programnya. Dakwah mereka diwujudkan melalui advokasi, edukasi publik, penelitian, pembentukan relawan (Satgas dan SAPA), kolaborasi dengan rumah ibadah ramah anak, dan layanan konsultasi kesehatan reproduksi melalui PUSPAGA.¹³ Pendekatan ini dapat membantu mencegah kekerasan seksual sekaligus memberikan dukungan kepada korban untuk memulihkan kehidupannya secara holistik. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas program pencegahan kekerasan seksual yang dilakukan DPMPPA, mengidentifikasi tantangan dalam implementasi, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan sistem yang akan datang.

Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam melalui judul "Dakwah Struktural Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) dalam Pencegahan Kekerasan Seksual di Kota Pekalongan." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dakwah struktural yang diterapkan oleh DPMPPA dalam upaya pencegahan angka kekerasan seksual.

¹³ DPMPPA Kota Pekalongan, "Program LP-PAR". <https://dpmppa.pekalongankota.go.id/halaman/program-lppar.html> . diakses pada tanggal 30 Januari 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah, Sebagai berikut:

1. Bagaimana dakwah struktural DPMPPA dalam pencegahan kekerasan seksual di Kota Pekalongan?
2. Bagaimana peluang dan tantangan DPMPPA dalam pencegahan kekerasan seksual di Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dakwah struktural DPMPPA dalam pencegahan kekerasan seksual di Kota Pekalongan.
2. Untuk memahami peluang dan tantangan DPMPPA dalam pencegahan kekerasan seksual di Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dalam kajian dakwah struktural, khususnya dalam konteks pencegahan kekerasan seksual.
- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi dakwah yang relevan dengan peran kelembagaan dalam masyarakat.
- c. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait pendekatan dakwah dalam menangani isu sosial.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan kepada DPMPPA Kota Pekalongan untuk meningkatkan program pencegahan kekerasan seksual.
- b. Memberikan rekomendasi untuk optimalisasi integrasi nilai-nilai keagamaan dalam program DPMPPA.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan tentang pentingnya peran kelembagaan dalam pencegahan kekerasan seksual. Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dampak kekerasan seksual dan pentingnya peran lembaga dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi perempuan dan anak.

E. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa penelitian yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini, sumber dari penelitian yang berbeda-beda namun, memiliki penggunaan pendekatan dan teori yang sama, sehingga di jadikan bahan acuan sebagai bahan pendukung, berikut:

Pertama, penelitian dengan judul " Strategi Pencegahan & Penanganan Kekerasan Seksual terhadap Anak di Universitas Ichsan Satya", dari Rahayu Tri Utami dkk, Jurnal tahun 2023. menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui seminar dengan mahasiswa. Hasilnya menemukan tiga jenis pelecehan seksual di kampus: pelecehan berdasarkan tindakan (seperti kata-kata kasar dan kekerasan fisik), pelecehan berdasarkan tingkat keseriusan (dari yang ringan seperti menunjukkan konten porno sampai yang berat seperti pemerkosaan), dan pelecehan berdasarkan siapa pelakunya (bisa dari

keluarga, orang luar, atau terkait bisnis seks). Untuk mengatasinya, kampus melakukan pencegahan melalui pendidikan, perbaikan aturan, dan penguatan budaya kampus. Perbedaan penelitian ini lebih fokus pada pencegahan di lingkungan kampus. Persamaannya penelitian ini sama-sama membahas pencegahan kekerasan seksual.¹⁴

Kedua, penelitian dengan judul "Dakwah Struktural Kementerian Agama muallaf studi kasus di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya", dari Arifandi, Skripsi tahun 2019, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa para muallaf memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, termasuk rukun iman dan islam. Kementerian Agama Kota Palangka Raya memberikan pembinaan melalui program peningkatan kualitas pemahaman agama yang dilakukan di dua tempat: Petuk Katimpun dan Sekretariat Muallaf Center Indonesia Regional Palangka Raya. Pembinaan ini mencakup empat materi utama yaitu praktik ibadah, penguatan aqidah, sejarah Islam, dan belajar membaca Al-Quran dengan metode Iqro. Perbedaan, penelitian ini lebih fokus pada pemahaman agama muallaf, penelitian ini lebih menekankan pada aspek kekerasan seksual. Persamaannya penelitian ini sama-sama membahas dakwah struktural.¹⁵

¹⁴ Tri Utami Rahayu et al., "Strategi Pencegahan & Penanganan Kekerasan Seksual terhadap Anak di Universitas Ichsan Satya," *Jurnal SOLMA* 12, no. 3 (2023).

¹⁵ A Arifandi, "Dakwah Struktural Kementerian Agama muallaf studi kasus di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya" (IAIN Palangka Raya, 2019).

Ketiga, penelitian dengan judul " Nasionalisme Relijius sebagai Strategi Dakwah Struktural", dari Bambang Subandi, Jurnal tahun 2019. menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa nasionalisme religius berperan penting dalam membangun kerukunan di masyarakat Indonesia yang beragam. Perbedaannya penelitian ini fokus pada hubungan agama dan kebangsaan. Persamaanya penelitian ini sama-sama membahas dakwah struktural.¹⁶

Keempat, penelitian dengan judul " Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Melalui Dialog Komunitas di Pilar PKBI Jawa Tengah (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)", dari Saffana Maulidia, Skripsi tahun 2023. menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan dua temuan utama: pertama, upaya pencegahan kekerasan seksual dilakukan melalui tiga tingkatan - primer (edukasi melalui dialog komunitas tentang kekerasan seksual dan batasan diri), sekunder (langkah-langkah yang harus diambil saat mengalami kekerasan), dan tersier (pendampingan korban melalui konseling dan bantuan medis). Perbedaannya penelitian ini fokus pada dialog komunitas dan

¹⁶ Bambang Subandi, "Nasionalisme Relijius sebagai Strategi Dakwah Struktural," *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication* 1, no. 1 (2019).

bimbingan konseling untuk remaja. Persamaanya penelitian ini sama-sama membahas pencegahan kekerasan seksual.¹⁷

Kelima, Penelitian dengan judul "Pencegahan kekerasan seksual remaja pada model pembelajaran fiqih kontekstual", dari Itoh Masyitoh, Jurnal tahun 2022. menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di MTs Al-Fathaniyah. Hasilnya mengungkapkan bahwa pencegahan kekerasan seksual dilakukan melalui pelajaran fiqih yang menggunakan kitab Safinatun Najjah. Penelitian juga menemukan bahwa pendidikan seks yang diberikan efektif dalam menunjukkan dampak negatif kekerasan seksual dari sisi agama, kesehatan, dan sosial. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada pendidikan fiqih kontekstual untuk remaja. Persamaannya penelitian ini sama-sama membahas pencegahan kekerasan seksual.¹⁸

F. Kerangka Berfikir

Dalam upaya pencegahan kekerasan seksual di Kota Pekalongan, DPMPPA menerapkan pendekatan dakwah struktural sebagai strategi utama. Dakwah struktural ini berfungsi untuk memanfaatkan kekuasaan dan struktur birokrasi dalam menyebarkan salah satu nilai Islam yang menekankan urgensi perlindungan terhadap perempuan dan anak. Melalui program-program advokasi, pendidikan publik, dan pembentukan relawan, DPMPPA berupaya membangun kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif kekerasan

¹⁷ Saffana Maulidia, "Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Melalui Dialog Komunitas di Pilar PKBI Jawa Tengah (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (UIN Walisongo, 2023).

¹⁸ Muhajir Masitoh Itoh, "Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja pada Model Pembelajaran Fiqih Kontekstual," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022).

seksual serta pentingnya menjaga kehormatan dan hak asasi manusia. Dengan mengintegrasikan salah satu nilai keagamaan dalam setiap kegiatan, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan menghindari perilaku yang dapat merugikan individu, terutama perempuan dan anak.

Namun, dalam pelaksanaan program pencegahan kekerasan seksual, DPMPPA menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Stigma sosial terhadap korban, kurangnya kepercayaan terhadap sistem hukum, dan hambatan dalam pelaporan kasus menjadi faktor yang menghambat efektivitas program. Dalam pelaksanaan program pencegahan kekerasan seksual, DPMPPA menghadapi berbagai tantangan, contoh pada kasus seorang siswi SMA yang menjadi korban kekerasan seksual oleh orang dekat keluarganya. Korban mengalami stigma sosial, di mana masyarakat justru menyalahkan dan mengucilkannya, menganggapnya membawa aib bagi keluarga. Hambatan juga muncul dalam proses pelaporan, karena kurang meratanya fasilitas yang ramah korban dan beberapa petugas desa belum terlatih menangani kasus kekerasan seksual, sehingga pelaporan menjadi terlambat dan penanganan tidak maksimal. Meskipun terdapat peluang untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan masyarakat, tantangan ini memerlukan perhatian serius agar upaya pencegahan dapat berjalan dengan baik. Dengan memahami hubungan antara dakwah struktural, peran DPMPPA, dan tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat memperkuat sistem pencegahan

kekerasan seksual di Kota Pekalongan, sehingga dapat membentuk lingkungan yang lebih aman bagi perempuan dan anak.

Bagan 1.1
Metodologi Penelitian



G. Metode Penulisan

1. Paradigma/ perspektif penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah konstruktivisme. Menurut Immanuel Kant yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia.¹⁹ Dalam paham konstruktivisme, kenyataan tidak dapat dipisahkan dari pikiran manusia. Paradigma ini beranggapan bahwa realitas sosial yang ada merupakan hasil dari konstruksi atau pembentukan oleh manusia itu sendiri. Realitas sosial yang dimaksud adalah hasil ciptaan manusia yang kreatif melalui proses konstruksi sosial terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Max Weber menyatakan bahwa perilaku manusia pada dasarnya adalah bermakna, melibatkan penafsiran, pemikiran, dan kesengajaan.²⁰ Paradigma konstruktivisme dalam penelitian sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis yang beranggapan bahwa manusia tidak berperan dalam realitas sosial yang diamati.

Dengan menggunakan perspektif konstruktivisme, penelitian ini berupaya memahami bagaimana Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) mengkonstruksi dan memaknai perannya dalam mencegah kekerasan seksual di Kota Pekalongan. Peneliti akan mengeksplorasi bagaimana lembaga ini membangun pemahaman tentang kekerasan seksual dan strategi

¹⁹ Martinus Ariya Seta, "Status Tuhan dalam Filsafat Teoretis Immanuel Kant," *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi* 15, hlm, 74.

²⁰ Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021). hlm, 143.

pencegahannya melalui program-program yang mereka lakukan. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana masyarakat mengonstruksi pemahaman mereka tentang kekerasan seksual dan peran DPMPPA dalam pencegahannya.

2. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yang mencakup data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan, baik dalam bentuk data lisan maupun data tertulis (dokumen). Pendekatan kualitatif digunakan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif, yang mencakup makna-makna yang berasal dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan konteks sejarah, dengan tujuan untuk mengembangkan teori atau pola pengetahuan tertentu.²¹ Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menyajikan teori-teori, serta buku-buku dan juga jurnal atau artikel yang berkaitan dengan objek penelitian. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh.

3. Sumber Data penelitian

Dalam penggalian sumber data dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang dibutuhkan, sebagai berikut:

- a. Data Primer (*Primary Data*)

²¹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Padang, 2022). Hlm. 4.

Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh individu atau organisasi dari subjek penelitian.²²

Adapun yang akan di wawancarai dalam Penelitian ini adalah Kepala DPMPPA kota Pekalongan, bidang pemberdayaan dan perlindungan perempuan, UPTD Kota Pekalongan.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, makalah, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.²³ Data sekunder didapatkan dari informasi yang sebelumnya sudah ada dan memiliki hubungan dengan problem yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh menggunakan berbagai literasi atau buku yang relevan dengan problem yang diteliti.

H. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah komponen pada penelitian memiliki tujuan berupa pengaplikasian suatu kegiatan yang berorientasi pada tujuan, rancangan dan dapat dilaksanakan secara terukur dan sistematis. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan, dimana peneliti melakukan pengamatan atas objek penelitiannya.²⁴ Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam metode

²² Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lutfi, *ANALISIS DATA Untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2014). Hlm. 3.

²³ S. Nasution, *Metode penelitian naturalistik kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988). Hlm, 27.

²⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal at-Taqqaddum*, 2016. hlm, 26.

penelitian ini adalah melakukan observasi di lokasi yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu DPMPPA Kota Pekalongan, untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui sesi tanya jawab secara langsung dengan sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian.²⁵ Peneliti melakukan wawancara kepada DPMPPA untuk mendapatkan informasi spesifik mengenai permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, permasalahan yang harus ditanyakan ialah bagaimana proses yang dilakukan DPMPPA dalam pencegahan kekerasan seksual di kota Pekalongan, serta peluang dan tantangannya. Informasi ini kemudian menjadi sajian data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting terkait dengan masalah yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, bukan sekadar berdasarkan perkiraan.²⁶ Data yang diperoleh berupa visual berupa foto di lokasi penelitian ini yaitu di DPMPPA Kota Pekalongan. dan hal-hal yang berkaitan dari penelitian ini.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013, hlm. 186.

²⁶ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2008, hlm. 158.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jenis teknik berupa kumpulan data yang telah dikumpulkan dan di susun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan. Miles dan Humberman mengatakan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam proses analisis data yang perlu dipahami oleh setiap peneliti kualitatif, yaitu sebagai berikut::

- a. Reduksi Data, adalah proses pemilihan, mengabstrakan dan mentransformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan menjadi sebuah narasi yang lebih terfokus.²⁷ Reduksi data merupakan bentuk analisis awal, di mana data yang telah dikumpulkan disusun, dipilah-pilih, dan digabungkan agar dapat disimpulkan dan diverifikasi dengan lebih mudah.
- b. Penyajian Data, Penelitian kualitatif menggambarkan data dengan cara yang sistematis, seperti diagram, deskripsi singkat, serta menunjukkan hubungan antar kategori yang berbeda. Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk naratif atau uraian yang mendalam mengenai data yang terkumpul.²⁸ Setelah melalui reduksi, data disusun kembali dalam bentuk gabungan informasi yang sistematis sehingga dapat memberikan rangkuman atas jawaban dari permasalahan yang diteliti.

²⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018). hlm, 91.

²⁸ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: TAHTA MEDIA GROUP, 2022). hlm, 226.

c. Penarikan Kesimpulan, Milles dan Huberman, menyatakan bahwa kesimpulan awal yang diambil bersifat kesimpulan sementara. Jika ditemukan perubahan harus disertakan bukti kuat mendukung pada tahap pengumpulan, sehingga kesimpulan dapat di ambil secara kredibel.²⁹ Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberi kejelasan dan jawaban terhadap gejala-gejala yang terjadi di lapangan agar lebih dipahami secara kredibel.

J. Sistematika Penulisan

1. BAB I Penulis berupaya menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II Penjabaran teori tentang dakwah struktural dan pencegahan kekerasan seksual. Teori dakwah struktural meliputi, pengertian, unsur, dan macam-macamnya. Pencegahan kekerasan seksual meliputi pengertian dan bentuk-bentuknya. Dan segala yang berkaitan dengan dakwah struktural dan pencegahan kekerasan seksual.
3. BAB III Memuat penjelasan mengenai profil DPMPPA Kota Pekalongan, realitas kasus kekerasan seksual yang terjadi, serta peranan DPMPPA dalam upaya pencegahan kekerasan seksual di Kota Pekalongan.
4. BAB IV Analisis tentang dakwah struktural DPMPPA Kota Pekalongan
5. BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

²⁹ Hengki Wijaya Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm, 88-89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai dakwah struktural Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) dalam pencegahan kekerasan seksual di Kota Pekalongan sebagai berikut:

1. DPMPPA Kota Pekalongan menerapkan dakwah struktural melalui tiga pendekatan utama. Pertama, program advokasi dan edukasi yang menggabungkan nilai-nilai agama dalam materi pencegahan kekerasan seksual, seperti penekanan pada larangan zina dari Q.S. Al-Isra:32 yang dikemas dalam tema penghormatan hak privasi dan kesehatan reproduksi. Kedua, pendekatan kelembagaan melalui pembentukan relawan SAPA (Sahabat Perempuan dan Anak) di 27 kelurahan dan kolaborasi dengan pengurus masjid untuk menciptakan rumah ibadah ramah anak. Ketiga, integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan daerah seperti Perwal No. 80 tahun 2021 dan program PUSPAGA untuk pendidikan keluarga.
2. DPMPPA menghadapi kombinasi peluang dan tantangan dalam implementasi program. Peluang utama meliputi dukungan regulasi nasional (UU TPKS), kemitraan dengan UNICEF untuk program OCSEA, serta pemanfaatan media digital. Namun tantangan signifikan tetap ada,

terutama keterbatasan anggaran yang hanya mencakup sebagian kebutuhan program menurut laporan tahunan . Masyarakat masih mengalami kesenjangan pemahaman. penggunaan gadget tidak terkontrol yang memicu kasus kekerasan daring pada remaja menurut DPMPPA Kota Pekalongan. Analisis SWOT menunjukkan perlu penguatan pada aspek kelembagaan dan perubahan sosial budaya untuk optimalisasi program.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Berikut adalah saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengintegrasikan materi tentang dakwah struktural dan pencegahan kekerasan seksual dalam kurikulum, serta mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terkait isu-isu sosial ini.
2. Bagi DPMPPA Kota Pekalongan untuk meningkatkan anggaran dan sumber daya untuk program pencegahan kekerasan seksual, serta memperkuat kemitraan dengan organisasi non-pemerintah dan sektor swasta untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program.
3. Bagi Masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kekerasan seksual melalui pendidikan dan sosialisasi, serta mendorong partisipasi aktif dalam program-program perlindungan perempuan dan anak untuk menciptakan lingkungan yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *ILMU DAKWAH: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. 2 ed. Vol. 11. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV Penerbit Qiara Media Penerbit Qiara Media. Vol. 11. Pasuruan, 2019.
- Adinda, Yunita, Wulandari, dan Yusuf Saefudin. “Dampak Psikologis Dan Sosial Pada Korban Kekerasan Seksual: Perspektif Viktimologi.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 296–302.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2013.
- Aprilia, Dede Cindy, Abdul Mu’ti, dan Sururi. “Kekerasan seksual di lingkungan pesantren.” *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 662–75.
- Arifandi, A. “Dakwah Struktural Kementerian Agama muallaf studi kasus di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.” IAIN Palangka Raya, 2019.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2011.
- Aripudin, Acep, dan Zaenal Mukarom. *Institusi Dakwah Kajian Elementer*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2021.
- Asiyah, Siti, dan Muh. Luthfi Hakim. “Strategi Kontra Gerakan Islam Transnasional melalui Dakwah Struktural.” *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 11, no. 2 (2022): 211–24. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i2.507>.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. 5 ed. Jakarta: Kencana, 2016.
- Farhan. “Bahasa Dakwah Struktural dan Kultural Da’i dalam Perspektif Dramaturgi.” *at-turas* 1, no. 2 (2014): 268–88.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Jonata, Erland Mouw, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Padang, 2022.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahril Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Cecep Ucu Rakhman, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: TAHTA MEDIA GROUP, 2022.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode

- Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *Jurnal at-Taqaddum*, 2016, 21–46.
- Ismail, Ilyas, dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kemendikbud. *Buku Pedoman Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi (PPKS)*. Pusat Penguatan karakter. Jakarta: Pusat Penguatan karakter, 2022.
- Kifli, Susiana, dan Atika Ismail. “Analisis Hak Korban Korban Kekerasan Seksual dalam Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam.” *Wajah Hukum* 6, no. 2 (2022): 462.
- Mas’udah, Siti. “Makna Kekerasan Seksual dan Stigma Masyarakat Terhadap Korban Kekerasan Seksual.” *Society* 10, no. 1 (2022): 1–11.
- Masitoh Itoh, Muhajir. “Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja pada Model Pembelajaran Fikih Kontekstual.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 517–28.
- Maulidia, Saffana. “Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Melalui Dialog Komunitas di Pilar PKBI Jawa Tengah (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam).” *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. UIN Walisongo, 2023.
- Nafilatul Ain, Anna Fadilatul Mahmudah, Alifia Maghfiroh Putri Susanto, dan Imron Fauzi. “Analisis Diagnostik Fenomena Kekerasan Seksual Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 7, no. 2 (2022): 49–58.
- Octaviani, Fachria, dan Nunung Nurwati. “Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak.” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 3, no. II (2021): 56–60.
- Prahesti, Vivin Devi. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD.” *ANNUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021)
- Putri, Laela Rahmah, Namira Infaka Putri Pembayun, dan Citra Wahyu Qolbiah. “Dampak Kekerasan Seksual terhadap Perempuan: Sebuah Sistematis Review.” *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (2024): 17. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2599>.
- Rahayu, Tri Utami, Rizqulloh Ariq, Adimas Prakoso Yudistira, dan Ariq Rizqulloh. “Strategi Pencegahan & Penanganan Kekerasan Seksual terhadap Anak di

- Universitas Ichsan Satya.” *Jurnal SOLMA* 12, no. 3 (2023): 1569–77.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rozy, Yahya Fathur, dan Andri Nirwana AN. “Penafsiran ‘La Taqrabu Al- Zina’ Dalam Qs. Al-Isra’ Ayat 32 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab).” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 65–77.
- S. Nasution. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.
- Santoso, Iman & novrianza. “Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 1 (2022): 53–64. <http://dx.doi.org/10.23887/jpku.v10i1.42692>.
- Saputro, Langgeng. “Dampak Kekerasan Seksual terhadap Anak di Kelurahan Sempaja Kecamatan Samarinda Utara (Studi Kasus ‘Yayasan Kharisma Pertiwi’ Rumah Perlindungan Pemulihan Psikososial Panti Asuhan Kasih Bunda Utari.”
- Seta, Martinus Ariya. “Status Tuhan dalam Filsafat Teoretis Immanuel Kant.” *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi* 15, no. 1 (2016): 69.
- Situmorang, Syafrizal Helmi, dan Muslich Lutfi. *ANALISIS DATA Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2014.
- Subandi, Bambang. “Nasionalisme Relijius sebagai Strategi Dakwah Struktural.” *Proceedings of International Conference on Da’wa and Communication* 1, no. 1 (2019): 224–35.
- Sukayat, Tata. *ILMU DAKWAH: PERSPEKTIF FILSAFAT MABADI `ASYARAH*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Sulthon, Muhammad. *Dakwah dan Sadaqat : Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Menjawab tantangan zaman desain ilmu dakwah : kajian, ontologis, epistemologis dan aksiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Tuta, Setiani Fibrinika, Sri Handayani, dan Warsiti. “STUDI FENOMENOLOGI : FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK PEREMPUAN DI KABUPATEN WONOSOBO.” *Jurnal PPKM II*, 2020, 122–28.
- Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

UU RI. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual.” *Kementerian Sekretariat Negara Republik indonesia* 1, no. 69 (2022): 1–84.

World Health Organization. “Sexual violence”, <https://apps.who.int/violence-info/sexual-violence/> diakses pada tanggal 30 Januari 2025

